

Pemb Alk: Zefanya 2:1-3

Sdr-sdr yang dikasihi dan mengasihi Tuhan Yesus,

Berita dunia apa yang lagi viral saat ini, khususnya beberapa minggu terakhir ini? Tentu saja peristiwa kebakaran hebat dan luar biasa yang terjadi di daerah elit dan mewah di Los Angeles – California, Amerika Serikat. Daerah di mana tempat tinggal para bintang film dan orang-orang terkenal.

Geheimenis van Levensvernieuwing

Bijbeltekst: Sefanja 2:1-3

Broeders en zusters die de Heer Jezus liefheeft,

Wat is momenteel het wereldnieuws dat viraal gaat, vooral in de afgelopen weken? Natuurlijk is dat de grote en verwoestende brand die heeft plaatsgevonden in het luxe en prestigieus gebied in Los Angeles, Californië, Verenigde Staten. Het is een gebied waar filmsterren en beroemdheden wonen.

Kalau sdr-sdr mengikuti berita, khususnya dari CNN, kita bisa melihat bagaimana daerah elit dan mewah itu, yang terdapat rumah-rumah besar dan mewah, mobil-mobil bagus, hilang dalam sekejap. Sungguh amat mengerikan melihat amukan api yang membakar sebagian daerah California. Kita bisa bayangkan, orang-orang itu harus bekerja keras, mungkin belasan atau puluhan tahun untuk mengumpulkan harta materi seperti rumah, mobil dan sebagainya. Tetapi lenyap dalam waktu yang singkat. Itulah harta materi yang tidak kekal.

Als u het nieuws volgt, vooral via CNN, kunt u zien hoe dat luxe gebied met grote, prachtige huizen en dure auto's binnen een oogwenk is verdwenen. Het is werkelijk angstaanjagend om de verwoesting van het vuur te zien in delen van Californië. Stel je voor, mensen hebben hard gewerkt, soms wel tientallen jaren, om materiële bezittingen zoals huizen en auto's te verwerven, maar het is in een mum van tijd weg. Dat zijn vergankelijke aardse schatten.

Yang menarik adalah banyak respon dari pelbagai belahan dunia atas peristiwa kebakaran hebat itu. Ada yang prihatin atas bencana ini, tetapi tidak sedikit juga orang yang memberi penghakiman atas bencana kebakaran ini. Orang-orang dari pelbagai agama yang mengatakan bahwa kebakaran yang seperti Sodom dan Gomora ini adalah hukuman Tuhan. Tuhan marah atas kesombongan manusia.

Wat interessant is, is hoe mensen over de hele wereld reageren op deze rampzalige brand. Sommigen voelen medeleven voor de slachtoffers, maar er zijn ook mensen die oordelen vellen over de ramp. Mensen van verschillende religies zeggen dat deze brand, vergelijkbaar met Sodom en Gomorra, een straf van God is. Ze zeggen dat God boos is op de arrogantie van de mens.

Minggu lalu, ada seorang anggota bertanya kepada saya, dominee, itu yang jadi korban tentu banyak orang kristen juga, koq bisa kena. Lalu apa bedanya dengan orang yang tidak percaya Tuhan? Kalau orang percaya dan tidak percaya, sama-sama menderita akibat kebakaran

tersebut. Saya menjawab, yang membedakannya adalah bagi orang-orang percaya masih punya Tuhan – yang mampu memberi kekuatan dan pengharapan di tengah penderitaan umat-Nya. Sebagai pengikut Kristus, tidak berarti kita selalu dibebaskan dari kesulitan dan penderitaan hidup. Kalau begitu, apa peran Tuhan dalam hidup kita?

Vorige week vroeg een gemeentelid mij: “Dominee, onder de slachtoffers zijn vast ook veel christenen. Hoe kan het dat zij ook getroffen worden? Wat is dan het verschil tussen hen en mensen die niet in God geloven? Als zowel gelovigen als ongelovigen kunnen lijden onder deze brand, wat maakt het geloven dan anders?” Mijn antwoord was dat gelovigen, ondanks hun lijden, een God hebben die hen kracht en hoop kan geven in tijden van beproeving. Als volgelingen van Christus betekent het niet dat we altijd vrijgesteld worden van moeilijkheden en lijden. Wat is dan de rol van God in ons leven?

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus,

Tidak sedikit orang yang masih terpengaruh oleh pemikiran tentang apa yang dianggap adil oleh manusia. Yang adil menurut pandangan manusia adalah orang yang baik, orang yang saleh dan jujur mestinya diberkati atau selamat dari musibah sedangkan orang yang tidak baik, yang tidak saleh dan tidak jujur mestinya dihukum dan tidak diberkati. Inilah keadilan menurut manusia. Namun bagaimana dengan realita hidup?

Broeders en zusters die de Heer Jezus liefheeft,
Veel mensen worden nog steeds beïnvloed door wat zij als eerlijk en rechtvaardig beschouwen. Vanuit menselijk perspectief is het rechtvaardig als goede, vrome en eerlijke mensen gezegend worden of gered worden van rampspoed, terwijl slechte, onrechtvaardige en oneerlijke mensen gestraft worden. Dat is menselijke rechtvaardigheid. Maar hoe zit het met de realiteit van het leven?

Bukankah banyak kejadian yang sebaliknya, orang yang baik, saleh dan jujur justru harus menderita bahkan ada yang dihukum. Sebaliknya, ada orang-orang yang kita tahu melakukan tindakan yang tidak baik, tidak saleh dan tidak jujur, koq hidupnya enak dan serba. Di manakah keadilan? Koq Tuhan membiarkan semua ini terjadi.

Zijn er niet veel situaties waarin goede, vrome en eerlijke mensen lijden of zelfs gestraft worden? Tegelijkertijd lijken mensen die verkeerde dingen doen, onrechtvaardig zijn en oneerlijk handelen vaak een comfortabel en voorspoedig leven leiden. Waar is de rechtvaardigheid? Waarom laat God dit gebeuren?

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus,

Ingat bahwa Tuhan itu Mahakuasa, berbeda dengan manusia yang serba terbatas. Tuhan itu “out of the box” artinya tidak bisa dibatasi oleh waktu dan ruang. Sebagai Tuhan, Dia lah yang mengatur dan berdaulat atas kehidupan ini. Dia tidak bisa diatur dan dipengaruhi oleh manusia. Dia, Sutradara Agung kehidupan di dunia ini. Kita semua hanyalah pemerannya

Broeders en zusters die de Heer Jezus liefheeft,
Onthoud dat God Almachtig is en niet te vergelijken met mensen, die beperkt zijn. God is "out of the box", wat betekent dat Hij niet beperkt is door tijd en ruimte. Als Heer is Hij soeverein en bestuurt Hij het leven. Hij kan niet gestuurd of beïnvloed worden door mensen. Hij is de Grote Regisseur van dit leven, en wij zijn slechts spelers.

Perikop kita terambil dari kitab Zefanya. Sebuah kitab dalam Perjanjian Lama yang tidak banyak dikenal dan juga jarang sekali dikhotbahkan. Namun dari sejarah gereja, kita belajar bahwa pelukis-pelukis kristen di abad pertengahan, senang melukis nabi Zefanya yang membawa pelita dalam tangannya untuk mencari dan menghukum orang-orang berdosa.

Onze Bijbeltekst komt uit het boek Sefanja, een boek uit het Oude Testament dat weinig bekend is en zelden wordt gepreikt. Toch leren we uit de kerkgeschiedenis dat middeleeuwse christelijke schilders graag de profeet Sefanja afbeeldden met een lamp in zijn hand, zoekend en straffend naar zondaars.

Mengapa Allah marah dan mau menghukum umat-Nya, apa dosa dan kesalahan orang-orang Yehuda pada waktu itu? Orang-orang Yehuda menyembah berhala dan dewa-dewa. Mereka tidak setia kepada Allah karena Tuhan dianggap tidak aktif atau berperan di dunia – baik untuk mendatangkan kebaikan maupun hukuman. Para pemimpin bangsa, termasuk para pejabat, hakim, nabi dan imam digambarkan sebagai orang-orang yang korup dan memanfaatkan kekuasaan mereka untuk menindas orang lain.

Waarom is God boos en wil Hij Zijn volk straffen? Wat waren de zonden van de inwoners van Judea in die tijd? De mensen van Judea aanbaden afgoden en waren ontrouw aan God. Ze geloofden dat God niet actief was in de wereld, noch om goed te doen, noch om te straffen. Leiders, rechters, profeten en priesters werden beschreven als corrupt en gebruikten hun macht om anderen te onderdrukken.

Kota Yerusalem dipenuhi dengan kekerasan dan tipu daya. Mereka juga menunjukkan sikap sombong dan tidak mau bertobat walaupun sudah diperingatkan. Kitab Zefanya menekankan bahwa karena dosa-dosa ini, Allah akan mendatangkan **Hari Tuhan** sebagai hari penghukuman bagi Yehuda dan bangsa-bangsa lain. Murka Allah atas Yehuda tidak bisa dibatalkan. Bangsa ini harus dihukum atas kemurtadan dan dosa mereka.

Jeruzalem was gevuld met geweld en bedrog. Ze waren arrogant en weigerden te luisteren, zelfs niet na waarschuwingen. Het boek Sefanja benadrukt dat door deze zonden de Dag des Oordeels zou komen, een dag van oordeel voor het volk Juda en andere volken. Gods toorn over Juda was onvermijdelijk. Dit volk moest gestraft worden voor hun afvalligheid en zonden.

Namun dalam kitab Zefanya ini ada Good news – berita baik. Kitab Zefanya juga menyampaikan harapan bahwa Allah akan memulihkan umat-Nya yang rendah hati dan setia, yang akhirnya akan membawa berkat dan keselamatan. Allah menawarkan harapan bagi umat yang mau bertobat. Mereka yang sungguh-sungguh memberi diri kepada Tuhan akan terlindung pada hari murka-Nya.

Maar er is ook goed nieuws in het boek Sefanja. Het biedt hoop: God zal Zijn nederige en trouwe volk herstellen en hen zegenen en redden. God biedt hoop aan degenen die zich willen bekeren. Degenen die zich volledig aan God toevertrouwen, zullen bescherming vinden op de dag van Zijn toorn.

Dalam pengajarannya, nabi Zefanya menasehati umat untuk kembali kepada Tuhan dan mengalami pembaruan hidup. Bagaimana caranya? Ada tiga hal yang dapat dilakukan umat: carilah Tuhan; carilah keadilan dan carilah kerendahan hati. Inilah rahasia pembaruan hidup yang tidak terjadi secara otomatis, melainkan perlu diupayakan. Perlu ada peran dari pihak manusia juga, yakni carilah atau mencari. Manusia harus berusaha untuk mendapatkan sesuatu. Carilah atau mencari menunjukkan suatu tindakan aktif dan sungguh-sungguh.

De profeet Sefanja riep het volk op terug te keren naar God en een vernieuwd leven te ervaren. Hoe kon dat? Er zijn drie dingen die het volk kon doen: **zoek de Heer, zoek gerechtigheid en zoek nederigheid**. Dit is het geheim van levensvernieuwing, iets dat niet automatisch gebeurt, maar inspanning van de mens vraagt. Het vereist een actieve en oprechte houding: het zoeken.

1. **Carilah Tuhan:** Yang pertama umat dinasehati untuk mencari Tuhan. Mereka harus sepenuhnya mengandalkan hidupnya kepada Tuhan bukan kepada berhala-berhala. Umat Allah diajak untuk berbalik atau bertobat. Bagaimanakah dengan kita yang hidup pada masa kini? Apakah kita percaya bahwa Tuhan lah yang utama dalam hidup kita? Inilah tantangannya, karena di Belanda dan di Eropa, masa kini semakin banyak orang yang tidak percaya Tuhan. Untuk mencari Tuhan, umat harus percaya bahwa Tuhan itu ada. Dan hal itu berarti umat harus mendekatkan dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan dan mengalami kasih dan kuasa Tuhan dalam hidupnya

1. **Zoek de Heer:** Allereerst werd het volk opgeroepen de Heer te zoeken. Ze moesten volledig vertrouwen op God en niet op afgoden. Dit betekende bekering. Hoe zit het met ons vandaag de dag? Geloven wij dat God het belangrijkste is in ons leven? In Nederland en Europa geloven steeds minder mensen in God. Om God te zoeken, moeten we geloven dat Hij bestaat, ons volledig aan Hem overgeven en Gods liefde en kracht in het leven ervaren.

Mencari Tuhan bukan berarti hanya datang ke gereja, berdoa dan baca Alkitab. Tetapi yang lebih penting, kita sungguh percaya kepada-Nya dan membiarkan Tuhan berkuasa dalam hidup kita. Dia harus menjadi sentral atau pusat dalam hidup kita. Masih ingat bagaimana menjadikan Kristus, sentral atau pusat dalam hidup kita? Tiga "T":

God zoeken betekent niet alleen naar de kerk gaan, bidden en de Bijbel lezen. Maar wat nog belangrijker is, is dat we echt in Hem geloven en Hem laten regeren in ons leven. Hij moet centraal staan in ons leven. Weten we nog hoe we Christus centraal kunnen stellen in ons leven? Denk aan de drie T's (*ref: in het Indonesisch is het Tuhan, Teladan, Tujuan*):

1. Kristus harus menjadi **Tuhan** yang berkuasa dalam hidup kita. Tuhan lah yang memimpin setiap langkah hidup kita. Bukan sebaliknya, kita yang mengatur Tuhan.

2. Kristus harus menjadi **Teladan**. Dalam pikiran, perkataan dan tindakan kita, meneladani hidup Yesus. Kristus adalah rol model hidup kita.
3. Kristus harus menjadi **Tujuan** hidup kita. Ia harus menjadi sasaran hidup dan bukan hanya dijadikan sarana. Artinya, jangan hanya ketika kita sedang butuh maka mencari Tuhan. Tetapi kalau sudah mendapatkan apa yang kita mau, Tuhannya dilupakan.

1. Christus moet als Heer (*Tuhan*) de leiding over ons leven krijgen. Hij is degene die elke stap van ons leven leidt, niet andersom.

2. Christus moet ons voorbeeld (*Teladan*) zijn: Christus als ons rolmodel in onze gedachten, woorden en daden.

3. Christus moet ons levensdoel (*Tujuan*) zijn, niet slechts een middel. Dit betekent dat we niet alleen naar God moeten zoeken als we in nood zijn en God vergeten in goede tijden of als we krijgen wat we willen.

2. **Carilah keadilan:** Menunjukkan bahwa umat bukan saja dinasehati untuk mencari Tuhan tetapi juga harus hidup dalam kebenaran sesuai dengan kehendak Tuhan. Oleh sebab itu, tidak mudah untuk mengikut Tuhan. Selalu bergumul antara mengikut nilai dan standar Tuhan atau mengikut kehendak sendiri atau kehendak dunia? Tantangan untuk masa kini, orang-orang lebih percaya pada ajaran mengenai relativisme daripada Firman Tuhan. Bagi orang-orang percaya, Firman Tuhan itu harus menjadi panduan atau pedoman hidup

2. **Zoek gerechtigheid:** Met moet niet alleen de Heer zoeken, maar ook leven volgens Zijn waarheid en rechtvaardigheid. Dat is niet gemakkelijk, want we worstelen vaak tussen Gods normen en die van onszelf of de wereld. Voor gelovigen moet Gods Woord de leidraad van ons leven zijn.

John Stott dalam bukunya, *The Radical Disciple*, mengingatkan tren bahaya semangat relativisme, yang percaya bahwa di dunia ini, tidak ada kebenaran yang absolut. Tiap orang bisa menyatakan kebenaran. Bagi orang-orang percaya, Tuhan Yesus lah Kebenaran yang sejati. Yesus pernah berkata: "Aku adalah Jalan, Kebenaran dan Hidup..."

John Stott waarschuwt in zijn boek *The Radical Disciple* voor de gevaarlijke trend van de geest van het relativisme, die gelooft dat er in deze wereld geen absolute waarheid bestaat. Iedereen kan de waarheid zeggen. Voor gelovigen is de Heer Jezus de ware Waarheid. Jezus zei ooit: "Ik ben de Weg, de Waarheid en het Leven..."

3. **Carilah kerendahan hati:** Ini menunjukkan sikap penyerahan diri dan pengakuan akan ketergantungan kepada Tuhan. Hal ini tidak mudah untuk dipraktikkan. Dalam Injil Markus 8:34 dikatakan, barangsiapa mau mengikut Tuhan Yesus, harus menyangkal diri... Apa artinya menyangkal diri? Mengutamakan kehendak Tuhan lebih daripada kehendak sendiri. Let Go and Let God. Bedanya hanya pada huruf "D" tetapi maknanya sangat dalam.

3. **Zoek nederigheid:** Dit betekent jezelf volledig overgeven en erkennen dat je afhankelijk bent van God. In Markus 8:34 staat: "Wie Mij wil volgen, moet zichzelf verloochenen." Wat betekent

het om jezelf te verloochenen? Dit betekent Gods wil boven die van onszelf stellen. Laat los en laat God.

Dengan mencari kerendahan hati, berarti kita tidak boleh sombong tetapi selalu menyadari kelemahan dan keterbatasan diri. Kita sebagai manusia sejujurnya membutuhkan pertolongan Tuhan. Masalahnya, manusia kalau merasa dirinya mampu maka ia tidak akan membutuhkan Tuhan.

Nederigheid nastreven betekent, dat we niet arrogant moeten zijn, maar ons altijd bewust moeten zijn van onze zwakheden en beperkingen. Wij als mensen hebben eerlijk gezegd Gods hulp nodig. Het probleem is dat als mensen het gevoel hebben dat ze ergens toe in staat zijn, ze God niet nodig denken te hebben.

Yang menarik, tren masa kini, di mana banyak orang yang berbuat salah tetapi tidak mau mengaku salah. Bukankah ini salah satu wujud kesombongan manusia! Manusia berusaha untuk mencari “kambing hitam” untuk dijadikan sasaran sebagai orang yang bersalah. Tuhan kita, kalau kita sungguh percaya dan bertobat maka Ia selalu siap dan mau menerima kita sebagaimana adanya. Ia tidak pernah dendam dan memperhitungkan masa lalu kita.

Wat interessant is, is de huidige trend waarbij veel mensen fouten maken, maar niet willen toegeven dat ze ongelijk hebben. Is dit niet een vorm van menselijke arrogantie? Mensen proberen ‘zondebokken’ te vinden die ze als schuldige kunnen bestempelen. Als we echt geloven en ons bekeren, is onze God altijd bereid en welwillend om ons te accepteren zoals we zijn. Hij koestert nooit wrok en houdt geen rekening met ons verleden.

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan, marilah di awal tahun baru ini, kita berkomitmen untuk memperbaiki hidup dan komitmen kita bersama untuk mengikut Tuhan Yesus dan mengalami pemulihan hidup

Penutup: Life lessons: You can not go back and change the beginning. But you can start where you are and change the ending with seeking God.

Terjemahan bebasnya: Anda tidak dapat kembali dan mengubah awal. Tetapi anda dapat memulai dari tempat anda berada untuk mengubah akhir dengan mencari Tuhan. Tuhan memberkati kita. AMIN.

Broeders en zusters die de Heer Jezus liefheeft,
Laten we ons aan het begin van dit nieuwe jaar inzetten voor de vernieuwing van ons leven, en om samen de Heer Jezus te volgen en het herstel van het leven te ervaren.

Tot slot, zoals de les luidt: *You can not go back and change the beginning. But you can start where you are and change the ending with seeking God.*

Vrij vertaald: U kunt het begin niet veranderen, maar u kunt beginnen waar u nu bent en het einde veranderen door God te zoeken.

God zegene ons. AMEN.